

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagian besar responden di Paud Wafdaa Kids Center yakni dengan pola asuh otoriter sebanyak 34 responden (24,8%), pola asuh demokratis sebanyak 71 responden (51,8%), pola asuh permisif sebanyak 32 responden (23,4%) sedangkan variable temper tantrum rendah sebanyak 81 responden (59,1%) dan temper tantrum sedang sebanyak 56 responden (40,9%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak prasekolah di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan menggunakan metode *Kendall-tau* dan memperhatikan nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan kemaknaan variabel hasilnya disajikan, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku temper tantrum pada anak prasekolah di Paud Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bahwa pola asuh orang tua sangat penting untuk membentuk kepribadian

anak, khususnya dalam mengontrol emosi untuk mengurangi terjadinya tantrum pada anak prasekolah, sehingga orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis pada anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian ternyata secara umum pola asuh orang tua kurang baik.

2. Bagi sekolah

Agar memberikan penyuluhan kesehatan tentang pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak usia prasekolah, sehingga dapat menambah pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang demokratis pada anak. Dengan diadakannya penyuluhan tentang pola asuh kepada orang tua terhadap temper tantrum diharapkan orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik yaitu pola asuh demokratis sehingga anak dapat mengontrol emosi sejak usia dini.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak usia prasekolah dan bekerjasama dengan institusi pendidikan lainnya untuk melakukan penyuluhan kepada orang tua tentang pola asuh orang tua terhadap temper tantrum pada anak usia prasekolah. Dengan bertambahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik diharapkan orang tua mampu menerapkannya sehingga anak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas secara emosional.

4. Peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini belum sempurna maka bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian berikutnya dengan sampel yang lebih luas dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.